BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, tidak mungkin untuk mengisolasi perkembangan bidang pendidikan dari perubahan-perubahan tersebut. Sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan di era pasar, yang mengharuskan adanya sumber daya manusia yang bermutu tinggi untuk meningkatkan standar pendidikan. Guru memiliki peran ganda, bahkan beberapa fungsi, yang membuat posisinya krusial dalam menentukan kinerja sektor pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab ganda untuk menegakkan moralitas murid-muridnya dan mengubah nilai-nilai pengetahuan mereka, dibutuhkan kinerja guru secara optimal dalam mengembangkan potensi para siswa. Kinerja guru mencakup aktivitas Guru dalam proses pendidikan termasuk penyusunan, pelaksanaan dan penilaian tujuan pembelajaran yang dimana hal ini sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 25 Tahun 2024 yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas manajemen sekolah, dan pengawasan sekolah. Guru harus mampu mengomunikasikan ilmunya kepada sesama guru agar dapat menjalankan tugas gandanya sebagai pemberi dan penerima ilmu. Hal ini diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Efikasi diri dan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru yang baik.

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan yang memegang fungsi penting dan strategis. Guru sebagai garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan, terjun langsung ke tengah peserta didik untuk

mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan nilai-nilai positif di bawah pengawasan dan teladan yang diberikan.

Dalam dunia globalisasi saat ini, ada banyak hal yang telah mengalami perubahan. Globalisasi telah mempengaruhi cara hidup manusia, sebagai manusia, warga negara, dan anggota masyarakat. Manusia hidup dalam dunia terbuka yang tampak tanpa batas. Di dalam dunia terbuka ini, terjadi perubahan yang sangat cepat di banyak aspek kehidupan, termasuk sosial, politik, budaya, ekonomi dan termasuk dalam bidang pendidikan. Untuk menghadapi perubahan yang bergerak cepat, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, terampil, dan andal. Oleh karena itu, pendidikan sebagai salah satu wujud *human capital* harus dirancang agar mampu menghasilkan SDM yang kokoh dalam keimanan dan ketakwaan, serta siap bersaing dan berhasil di era global yang kompetitif. Dalam hal ini, mutu guru yang menjadi tulang punggung pendidikan juga harus ditingkatkan, selain infrastruktur dan fasilitas. Karena guru yang baik sangat penting bagi pendidikan yang baik. Pendidik yang baik akan menghasilkan murid yang baik pula, dengan proses pembelajaran yang menciptakan dampak positif jangka Panjang (Oviyanti, 2017).

Mengacu pada adanya interaksi dan saling ketergantungan antara faktor *Self-efficacy* dan kapabilitas, serta dampaknya pada kinerja guru. Dalam konteks ini, dinamika *Self-efficacy* mencerminkan keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk mengajar, mengelola kelas, terlibat dengan siswa dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Keyakinan ini dapat mengalami perubahan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti pengalaman kerja, pelatihan, dan dukungan dari lingkungan. Kinerja guru mencerminkan hasil atau pencapaian yang diperoleh guru dalam menjalankan tugasnya, meliputi kemampuan mengajar, interaksi dengan

siswa, serta kemajuan dan perkembangan siswa dalam belajar. Dengan menganalisis hubungan antara *Self-efficacy* dan motivasi kerja terhadap kinerja guru (Anriyani *et al.*, 2024).

Menurut Wijaya, komunikasi adalah aspek yang sangat penting. Hal ini berubah menjadi kebutuhan bagi orang-orang, terutama dalam hal bersosialisasi, atau bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh terhadap hubungan mereka dengan lingkungan tersebut. Setyawan juga menyatakan bahwa Manusia membutuhkan komunikasi yang berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan lingkungannya maupun dengan dirinya sendiri. Kualitas hubungan dalam suatu organisasi atau lembaga sangat dipengaruhi oleh peran komunikasi, terutama dalam organisasi terstruktur atau lembaga pendidikan, yang berarti bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting (Amar, 2024).

Hartono menyatakan bahwa seorang pendidik sering menjadi teladan bagi peserta didik yang menjadikan mereka sebagai sosok panutan untuk diikuti. Untuk memimpin kelas, guru perlu memiliki sejumlah keterampilan yang mendukung perannya dalam mengajar dan membimbing siswa. Keterampilan-keterampilan ini tidak serta-merta muncul begitu saja; seiring berjalannya waktu dan pengalaman, keterampilan tersebut berkembang menjadi keahlian. Hal ini terjadi karena pendidik terus-menerus menerapkan dan mengasah kemampuan mengajarnya setiap kali berdiri di depan kelas dan berinteraksi dengan peserta didik. Menurut Baharun, *Self-efficacy* atau kepercayaan diri sangat penting untuk menginspirasi dan meningkatkan efektivitas guru di lembaga pendidikan. *Self-efficacy* membantu guru mengembangkan potensi yang mereka miliki, mendorong mereka untuk terus

memperbaiki diri, dan memberikan yang terbaik bagi organisasi atau institusi tempat mereka bekerja. Bahkan, tingkat *Self-efficacy* yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi kerja, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan kinerja guru (Amar, 2024).

Sekolah atau institusi memiliki beragam cara untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam hal ini, salah satu elemen penting adalah kepemimpinan. Kepemimpinan dalam suatu institusi memainkan peran krusial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan seseorang di sebuah sekolah menjadi salah satu penentu arah langkah sekolah tersebut. Cara serta perilaku pemimpin dipersepsikan oleh para staf sebagai gaya kepemimpinan yang diterapkan. Kinerja atau performa mencerminkan sejauh mana pencapaian terhadap pelaksanaan program atau kebijakan yang bertujuan mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran lembaga yang semuanya dilaksanakan melalui strategi perencanaan institusi tersebut. (Fayzhall *et al.*, 2020). Selain itu untuk menciptakan kualitas siswa yang lebih baik diperlukan *Self-efficacy* serta kapabilitas guru guna untuk membentuk kualitas siswa yang lebih baik.

Self-efficacy adalah konsep yang sangat penting dalam sifat afektif individu. Dalam konteks ini, *self-efficacy* mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola kegiatan yang diperlukan guna mencapai kinerja tertentu dan berhasil melaksanakannya. Dengan kata lain, seorang guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. *Self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya (Indrawati *et al.*, 2019).

Kapabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan seseorang untuk meningkatkan kreativitas guna membantu organisasi mencapai keberhasilan. Orang-orang dengan orientasi kapasitas yang kuat akan terus berusaha meningkatkan perilaku kreatif mereka guna membantu pekerjaan mereka dan memberikan hasil terbaik. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menentukan keterampilan kritis spesifik yang mengarah pada keberhasilan.

Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah *Self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang guru. *self-efficacy* adalah seseorang yang memiliki keyakinan pada kapasitas untuk mengatur dan melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan, serta berusaha untuk mengevaluasi tingkat pencapaian dan kekuatan dalam segala aktivitas serta kondisi. *Self-efficacy* berkaitan dengan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dengan meningkatnya tingkat efisiensi seseorang, seseorang menjadi lebih percaya diri atau sadar akan kemampuannya untuk mencapai kesuksesan, faktor penting dalam *Self-efficacy* adalah kemampuan diri guru, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mengajar, mengevaluasi, dan menangani bahan ajar, interaksi kelas, dan tugas lainnya. Kemampuan diri guru dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas guru dalam pekerjaannya (Ariani, 2021). Hasil penelitian menyatakan bahwa guru yang memiliki tingkat *Self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan, menjadi lebih termotivasi, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik (Anriyani *et al.*, 2024).

Kapabilitas dan *self-efficacy* yang dimiliki individu sangat penting. Namun, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku kerja inovatif dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan kapabilitas individu itu sendiri (Avey *et al.*, 2009).

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. Jambi yang beralamatkan di Jalan Depati Parbo Kelurahan Pematang Sulur di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Jambi yang beralamatkan di Jalan Prof. Dr. Sri Soedewi Maschun Sofwan Lorong Cattelya Kelurahan Sungai Putri Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Dimana kedua sekolah ini memiliki berbagai macam Ketunaan mulai dari Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Down syndrom dan Autis. sekolah ini juga banyak memiliki Produk keterampilan mulai dari Memasak, Melukis, Tata rias dan masih banyak lainnya. SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. Jambi ini didirikan pada tahun 1982 atas permintaan guru besar Universitas Gadjah Mada dan ketua Dharma Wanita Provinsi Jambi. Sedangkan SLBN 2 Kota Jambi didirikan pada tahun 2018. Alasan lain peneliti memilih lokasi tersebut, selain memiliki ketunaan yang sama sekolah tersebut juga merupakan Sekolah Luar Biasa Negeri di Kota Jambi. di SLBN ini diketahui bahwa Sekolah tersebut masih terdapat indikasi berupa sulitnya komunikasi antar guru dan siswa di mana terdapat berbagai macam siswa yang memiliki keterbatasan yang berbeda beda. sulitnya komunikasi antar guru dan siswa dikarenakan tidak semua siswa dapat mengerti Bahasa yang digunakan guru, beberapa siswa bahkan masih menggunakan Bahasa Ibu dan SIBI. Yang mana hal ini memerlukan GPK (guru pendamping khusus) untuk berkomunikasi dengan siswa dimana hal ini dapat menghambat proses belajar dan pembelajaran, kemudian

kurangnya fasilitas yang memadai terutama pada Tuna Rungu dan Tuna Wicara yang di mana dibutuhkan ruangan dan alat pendengar khusus.

Meski demikian sekolah tersebut juga memiliki beberapa keunggulan Seperti yang ditunjukkan oleh prestasi yang telah diraih, SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. Jambi dan SLBN 2 Kota Jambi menawarkan sejumlah keunggulan baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler seperti: O2SN, taekwondo, *battle of the chefs*, melukis, desain grafis, dan masih banyak prestasi yang lainnya. Kemudian juga terdapat beberapa alumni dari sekolah ini yang telah menyelesaikan pendidikan S1 atau Strata 1 di berbagai Universitas di Indonesia.

Meski demikian pada umumnya untuk di sekolah luar biasa permasalahan biasanya adalah komunikasi antara guru dan siswa yang di sebabkan ketunaan yg di miliki siswa disabilitas, hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh *self-efficacy* dan kapabilitas guru terhadap kinerja guru di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. Jambi dan SLBN 2 Kota Jambi. Karena penulis beranggapan dengan melakukan penelitian ini lebih lanjut kedepannya baik sekolah maupun pemerintah lebih memperhatikan bahwasanya guru yang dibutuhkan di Sekolah luar biasa harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta kapabilitas guru yang baik guna untuk mengatasi permasalahan umum di sekolah luar biasa yaitu "komunikasi" dengan melakukan penelitian tersebut, diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang permasalahan yang ada di SLB hal ini penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk meningkat strategi

komunikasi dan mengembangkan pendidikan SLB yang lebih efektif disekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *self-efficacy* dan kapabilitas guru terhadap terhadap kinerja guru.

Meskipun beberapa studi sebelumnya telah mencoba untuk menguji tentang *Self-efficacy* dan kapabilitas guru terhadap kinerja guru namun penelitian ini belum pernah dilakukan khususnya di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. Jambi dan SLBN 2 Kota Jambi. Studi ini memiliki manfaat yang signifikan dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah komunikasi antar guru dan siswa di lingkungan sekolah. Hasil studi ini dapat digunakan untuk merancang program yang memperhatikan *Self-efficacy* dan kapabilitas guru guna mencegah dan mengatasi masalah kinerja guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dapat ditemukan berdasarkan latar belakang yang diberikan di atas, berupa:

1. Masih terdapat kesulitan komunikasi antar guru dan siswa dikarenakan disabilitas siswa yang beragam.
2. Masih kurangnya fasilitas yang memadai terutama pada siswa disabilitas tuna rungu dan tuna wicara.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan apa saja yang akan di bahas di dalam penelitian ini. Dengan memfokuskan apa saja yang akan dibahas sehingga dapat dilakukan penelitian secara maksimal. Batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada *Self-efficacy* dan kapabilitas guru terhadap kinerja guru.
2. Hanya di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. Jambi dan SLBN 2 Kota Jambi yang menjadi lokasi penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *Self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. Jambi dan SLBN 2 Kota Jambi?
2. Apakah kapabilitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. Jambi dan SLBN 2 Kota Jambi?
3. Apakah *Self-efficacy* dan kapabilitas guru berpengaruh secara Bersama-sama terhadap kinerja guru di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. Jambi dan SLBN 2 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui sejauh mana *Self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru.
2. Untuk dapat mengetahui sejauh mana Kapabilitas berpengaruh terhadap kinerja guru.
3. Untuk dapat mengetahui sejauh mana *Self-efficacy* dan Kapabilitas berpengaruh terhadap kinerja guru.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Dapat berfungsi sebagai sumber informasi tentang pengaruh *self-efficacy* dan kapabilitas guru terhadap kinerja mereka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai proyek akhir untuk program studi Administrasi Pendidikan, tugas ini dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman lebih melalui observasi langsung.
- b. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai salah satu bahan kajian.
- c. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya, bagi yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *Self-efficacy* dan kapabilitas guru terhadap kinerja guru.